



## Proyek IFish

Indonesia adalah negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Brazil. Tidak hanya laut dan hutan, perairan umum daratan Indonesia menjanjikan kekayaan hayati dan jasa ekosistem yang penting bagi ketahanan pangan, nutrisi dan penghidupan masyarakat.

Untuk memastikan kekayaan tersebut dikelola dengan baik dan berkelanjutan, the Food and Agriculture Organisation of the United Nations (FAO) bekerjasama erat dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia melalui Proyek IFish yang didukung oleh Global Environment Facility.

*“Dalam melaksanakan kerjanya, Proyek IFish bermitra dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, serta pemerintah daerah di lima lokasi demonstrasi: Cilacap, Sukabumi, Kampar, Barito Selatan dan Kapuas.”*

Proyek IFish bertujuan memperkuat kerangka pengelolaan pemanfaatan keanekaragaman hayati perairan umum daratan secara berkelanjutan. Pengelolaan yang dilakukan diharapkan meningkatkan perlindungan pada ekosistem air tawar di Indonesia yang bernilai konservasi tinggi serta keanekaragaman hayati yang dikandungnya. Upaya ini diharapkan dapat mendukung penyediaan barang dan jasa ekosistem, serta meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat setempat yang menggantungkan kehidupan mereka pada perikanan darat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Proyek IFish melaksanakan sejumlah strategi yang dibagi ke dalam empat komponen:

1. Pengarusutamaan keanekaragaman hayati perairan darat dalam kebijakan pengembangan sumber daya dan pengelolaan.
2. Penerapan konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati umum darat secara berkelanjutan di lima daerah demonstrasi yang tersebar di Kalimantan, Jawa dan Sumatera.
3. Pemantauan dan kajian perairan umum daratan secara efektif.
4. Pemantauan dan evaluasi proyek, serta pengelolaan yang adaptif.

### Menuju pengelolaan pemanfaatan keanekaragaman hayati perairan umum daratan secara berkelanjutan.

Sejak dimulai pada tahun 2017, Proyek IFish terus melakukan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan perairan umum daratan dan perikanan air tawar secara berkelanjutan. Sejumlah keluaran dan capaian ditargetkan terpenuhi pada akhir proyek.

#### TARGET OUTPUT

##### 5 Rencana Pengelolaan Lahan Kabupaten

Lima rencana pengelolaan lahan kabupaten yang lebih baik, mencakup lahan kritis ekosistem perikanan darat seluas 2.949 km<sup>2</sup>.

##### 90% Lahan Basah Terpetakan

90% lahan basah di lokasi proyek telah dipetakan.

##### 1.000 Orang Terlatih Budi Daya Berkelanjutan

1.000 orang—30% di antaranya perempuan—memperoleh pelatihan budi daya yang berkelanjutan.

##### 5 Rencana Peningkatan Kapasitas Kabupaten

Lima rencana peningkatan kapasitas kabupaten sesuai mekanisme implementasi Ecosystem Approach to Fisheries Management (EAFM) atau Ecosystem Approach to Aquaculture (EAA).

##### 4.000 Nelayan & Pembudidaya Terlatih

4.000 nelayan dan pembudi daya—1.500 diantaranya perempuan—dari 15 komunitas lokal memperoleh pelatihan pengelolaan lahan secara berkelanjutan yang mencakup 60.000 ha perairan umum darat kritis dan keanekaragaman hayatnya.

##### 3 Panduan Perikanan Darat

Tiga panduan perikanan darat berdasarkan EAFM atau EAA

##### 12.385 Rumah Tangga Memperoleh Manfaat Langsung

12.385 rumah tangga memperoleh manfaat langsung dari proyek pilot.



#### TARGET OUTCOME

##### 2.949 km<sup>2</sup>

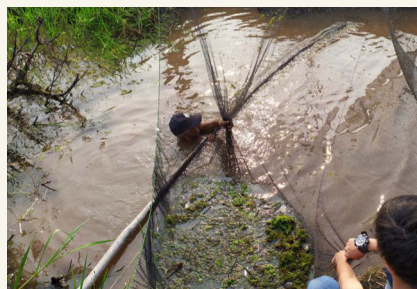
Ekosistem perairan umum daratan kritis dikelola secara berkelanjutan.

##### 5,3 Juta Hektar

Ekosistem perairan umum darat yang secara tidak langsung tercakup dalam Proyek IFish, memiliki kerangka pengelolaan dan perencanaan yang lebih baik.

##### 1.000.000 Orang

Memperoleh jaminan pangan yang lebih baik.



#### Kegiatan Proyek IFish

Foto searah jarum jam dari kiri atas: masyarakat mengangkat selambau untuk menangkap ikan di kolam beje di Barito Selatan; panen Ikan Sidat di Cilacap, glass eel hasil tangkapan nelayan di Sukabumi; Ikan Belida dari Kampar; serta Arwana hasil budi daya mitra di Kapuas.

